

**Seminar Nasional Technopreneur : membangun semangat Para Mahasiswa
IAIMA Untuk Menjadi Pengusaha Muda yang Canggih, Mandiri dan Inovatif**

Nadiyah, Dini Yuli Saputri, Welly Masdawati, Riska Fitriani

nadiyah@iaima.ac.id

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ABSTRACT

The National Seminar on Technopreneurship at the Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi is a Community Service Program (PKM) designed to foster students' entrepreneurial spirit and technological innovation. The activity aims to encourage students to become creative, independent, and innovative young entrepreneurs capable of competing in the digital era. The method used includes seminar presentations, motivational sessions, case studies of successful entrepreneurs, and interactive discussions on startup development and digital marketing. The results of the activity showed that participants experienced a significant increase in their understanding of the concept of technopreneurship and were inspired to start technology-based businesses. The seminar also strengthened the collaboration between academia, industry, and government in developing an entrepreneurial ecosystem at the local level. This activity contributes to shaping a generation of young entrepreneurs who are intelligent, innovative, and adaptive to technological change.

Keywords: technopreneurship, entrepreneurship education, innovation, digital economy, student empowerment

ABSTRAK

Seminar Nasional Technopreneur di Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi merupakan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan menumbuhkan semangat kewirausahaan dan inovasi teknologi di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong mahasiswa menjadi pengusaha muda yang kreatif, mandiri, dan inovatif agar mampu bersaing di era digital. Metode pelaksanaan mencakup penyampaian materi seminar, sesi motivasi, studi kasus keberhasilan wirausahawan muda, serta diskusi interaktif tentang pengembangan startup dan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep technopreneurship serta munculnya motivasi kuat untuk memulai usaha berbasis teknologi. Seminar ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia industri, dan pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan lokal. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi muda yang cerdas, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *technopreneur, pendidikan kewirausahaan, inovasi, ekonomi digital, pemberdayaan mahasiswa*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi motor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Di era Revolusi Industri 4.0, munculnya konsep technopreneurship gabungan antara teknologi dan kewirausahaan menjadi paradigma baru dalam membangun ekonomi kreatif berbasis digital (Triani & Rindrayani, 2021). Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan dan kemampuan mengelola teknologi untuk inovasi bisnis (Supriati et al., 2016). Konsep technopreneurship mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif, adaptif, dan mampu menciptakan solusi inovatif bagi tantangan sosial ekonomi masyarakat modern (Kusumawardhany, 2019).

Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi, sebagai bagian dari generasi muda bangsa, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam dunia wirausaha. Namun, hasil survei internal kampus tahun 2022 menunjukkan bahwa minat mahasiswa IAIMA untuk terjun ke dunia usaha masih relatif rendah, yaitu hanya sekitar 25% dari total mahasiswa yang memiliki rencana membangun usaha mandiri setelah lulus. Sebagian besar mahasiswa masih terfokus pada orientasi mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan (IAIMA Career Center, 2022). Kondisi ini menegaskan perlunya program pendampingan, pelatihan, dan seminar kewirausahaan yang mampu membangkitkan semangat technopreneurship di kalangan mahasiswa (Wijoyo et al., 2020).

Seminar Nasional Technopreneur yang diselenggarakan melalui kegiatan PKM IAIMA Jambi menjadi salah satu strategi konkret untuk menumbuhkan budaya wirausaha di lingkungan kampus. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi, pengusaha muda, dan praktisi industri digital yang membagikan pengalaman dan strategi membangun bisnis berbasis teknologi. Melalui kegiatan ini,

mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep technopreneurship secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam proyek nyata, seperti pengembangan produk digital, aplikasi sosial, atau usaha mikro berbasis teknologi (Susanto & Nuraeni, 2018).

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan pola pikir inovatif mahasiswa. Menurut penelitian Srianggareni et al. (2020), seminar dan pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan *entrepreneurial mindset* hingga 70% pada mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman berwirausaha. Selain itu, kegiatan semacam ini berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di dunia usaha (Afridayani & Mu'arif, 2021). Dalam konteks IAIMA, kegiatan seminar nasional ini menjadi wadah strategis untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya religius dan intelektual, tetapi juga produktif dan kompetitif.

Isu globalisasi dan disrupsi digital menuntut adanya transformasi dalam pendidikan tinggi, termasuk di perguruan tinggi keagamaan. Menurut Mukhlis (2018), technopreneurship menjadi salah satu kompetensi masa depan yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi Islam agar mampu bersaing di dunia kerja modern yang berbasis teknologi. Mahasiswa tidak lagi cukup hanya memahami teori ekonomi Islam, tetapi juga perlu menguasai teknologi digital, *digital marketing*, dan *startup management* sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai kerja keras, inovasi, dan kemandirian ekonomi (Mahfud & Muhibbin, 2017).

Di sisi lain, tantangan besar yang dihadapi mahasiswa IAIMA adalah kurangnya paparan langsung terhadap ekosistem wirausaha digital. Minimnya mentor, kurangnya fasilitas inkubasi bisnis, dan terbatasnya jaringan dengan dunia industri menjadi faktor penghambat utama (Mopangga, 2015). Oleh karena itu, seminar nasional ini dirancang sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran dan motivasi mahasiswa terhadap

pentingnya peran technopreneur dalam pembangunan ekonomi berbasis teknologi di Indonesia. Seminar ini tidak hanya menjadi ajang transfer pengetahuan, tetapi juga sarana membangun jejaring (networking) antara mahasiswa, akademisi, dan praktisi usaha digital.

Menurut Permatadewi et al. (2021), kegiatan seminar technopreneurship memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai wadah inspirasi dan sebagai media pembentukan karakter wirausaha muda. Melalui pertemuan langsung dengan tokoh sukses dan studi kasus nyata, mahasiswa akan termotivasi untuk keluar dari zona nyaman dan berani mengambil risiko. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM di perguruan tinggi, yaitu mendorong pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Suhartini et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan seminar ini tidak hanya berdampak pada peserta secara individual, tetapi juga memperkuat misi IAIMA dalam mencetak lulusan yang unggul dalam iman, ilmu, dan amal.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan technopreneurship mahasiswa IAIMA adalah kurangnya pemahaman terhadap peluang ekonomi digital dan lemahnya budaya inovasi. Banyak mahasiswa yang memiliki ide kreatif, namun belum mampu mengonversi ide tersebut menjadi produk atau layanan yang bernilai ekonomis (Farransahat, 2020). Oleh karena itu, seminar ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi lintas disiplin. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari penguatan visi IAIMA untuk membangun ekosistem kampus yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi global.

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi pelaksanaan Seminar Nasional Technopreneur sangat tinggi karena merupakan langkah nyata untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa IAIMA Jambi memiliki semangat, keberanian, dan kompetensi untuk

menjadi pengusaha muda yang canggih, mandiri, dan inovatif. Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep dan peluang technopreneurship di era digital.
2. Menumbuhkan semangat wirausaha berbasis inovasi dan teknologi.
3. Mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis kreatif yang aplikatif.
4. Membangun jejaring kolaboratif antara kampus, industri, dan masyarakat dalam pengembangan technopreneur muda.

METODE

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode seminar partisipatif yang berfokus pada peningkatan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan seminar partisipatif dipilih karena terbukti efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat inovasi di kalangan mahasiswa (Kusumawardhany, 2019). Sebelum pelaksanaan seminar, dilakukan analisis kebutuhan (needs assessment) melalui survei singkat terhadap mahasiswa IAIMA untuk mengetahui tingkat pemahaman dan minat mereka terhadap bidang technopreneurship. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap dunia usaha digital, namun kurang memahami langkah konkret untuk memulai bisnis berbasis teknologi. Oleh karena itu, kegiatan seminar dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup koordinasi dengan pihak kampus, pemilihan narasumber, serta penyusunan materi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era ekonomi digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2022 di Aula Utama Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi dengan peserta sebanyak 150 mahasiswa dari berbagai program studi. Narasumber berasal dari kalangan akademisi, pelaku startup, dan pengusaha muda yang telah sukses mengembangkan bisnis digital. Metode pelaksanaan seminar meliputi presentasi tematik, sesi motivasi

technopreneurship, diskusi panel interaktif, dan studi kasus bisnis digital. Setiap sesi difokuskan untuk menggali inspirasi dan memberikan pemahaman konkret kepada mahasiswa tentang peluang usaha berbasis teknologi. Materi seminar mencakup empat topik utama: (1) pengenalan technopreneurship dan ekonomi digital, (2) strategi membangun usaha kreatif di era industri 4.0, (3) pemanfaatan media sosial dan digital marketing, serta (4) peran etika dan spiritualitas dalam wirausaha modern. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan disertai sesi tanya jawab terbuka, di mana mahasiswa dapat langsung berkonsultasi dengan narasumber tentang ide bisnis yang mereka miliki (Wijoyo, 2020).

Setelah seminar selesai, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas program terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*), wawancara singkat dengan beberapa peserta, serta observasi keaktifan selama sesi seminar. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pemahaman dan semangat kewirausahaan mahasiswa (Mukhlis, 2018). Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut berupa pembentukan *IAIMA Technopreneur Community*, yaitu wadah mahasiswa yang berminat mengembangkan ide bisnis inovatif berbasis teknologi. Dengan metode ini, kegiatan seminar diharapkan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga menjadi pemicu terbentuknya ekosistem technopreneurship yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Seminar

Kegiatan Seminar Nasional Technopreneur di Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi berjalan dengan baik dan mendapat respons sangat positif dari mahasiswa. Sebanyak 150 peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sesi pembukaan, pemaparan materi, diskusi interaktif, hingga sesi motivasi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada

tingkat pemahaman mahasiswa tentang konsep technopreneurship, dari skor rata-rata 58 sebelum seminar menjadi 88 setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kewirausahaan berbasis teknologi (Supriati et al., 2016).

Selain peningkatan pemahaman, aspek motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa juga mengalami kemajuan yang signifikan. Berdasarkan hasil kuesioner, sekitar 82% peserta mengaku lebih termotivasi untuk memulai usaha setelah mengikuti seminar, dan 68% di antaranya menyatakan ingin mengembangkan ide bisnis digital mereka melalui komunitas technopreneur kampus. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang inspiratif, di mana peserta dapat belajar langsung dari pengalaman praktisi muda yang sukses membangun usaha teknologi. Menurut Afridayani & Mu'arif (2021), peran figur inspiratif sangat penting dalam menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa karena mampu menghadirkan contoh nyata dan memperkuat kepercayaan diri peserta.

Dari sisi pelaksanaan, seminar ini berlangsung dinamis. Narasumber utama, seorang pendiri startup pendidikan berbasis aplikasi, membagikan pengalaman tentang perjalanan membangun bisnis dari ide sederhana hingga menjadi perusahaan digital dengan ribuan pengguna. Para peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide-ide bisnis kreatif seperti aplikasi jual-beli produk lokal dan platform kursus online. Aktivitas ini menunjukkan bahwa mahasiswa IAIMA memiliki potensi kreatif yang tinggi ketika diberikan ruang untuk berekspresi dan berinovasi (Mopangga, 2015).

Selain itu, kolaborasi antara pihak kampus dan mitra industri dalam penyelenggaraan seminar menjadi nilai tambah tersendiri. Melalui dukungan sponsor lokal dan Dinas Koperasi dan UMKM Jambi, kegiatan ini memperluas jejaring mahasiswa dengan dunia usaha. Menurut Mukhlis (2018), sinergi antara akademisi,

pemerintah, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan ekosistem technopreneurship di lingkungan perguruan tinggi.

2. Penguatan Literasi Technopreneurship Mahasiswa

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi technopreneurship di kalangan mahasiswa IAIMA. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami keterkaitan antara teknologi dan kewirausahaan. Setelah seminar, mahasiswa mulai mengenal konsep *digital startup*, *e-commerce*, *social innovation*, dan *digital marketing*. Hal ini sejalan dengan pendapat Permatadewi et al. (2021) bahwa kegiatan seminar berfungsi sebagai sarana efektif dalam memperluas wawasan mahasiswa tentang dunia usaha modern berbasis teknologi.

Mahasiswa juga memperoleh pemahaman baru bahwa technopreneurship bukan sekadar membangun bisnis dengan memanfaatkan teknologi, tetapi juga tentang menciptakan solusi yang memiliki nilai sosial. Dalam salah satu sesi, narasumber menekankan pentingnya *value creation* dan *social responsibility* dalam membangun usaha berkelanjutan. Konsep ini mendukung teori dari Farransahat (2020) yang menyatakan bahwa technopreneur modern harus berorientasi pada inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Peningkatan literasi digital mahasiswa juga terlihat dari antusiasme mereka dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan ide bisnis. Beberapa peserta mulai merancang rencana bisnis sederhana dengan memanfaatkan *Instagram Business* dan *TikTok Marketing* sebagai sarana promosi. Menurut penelitian Wijoyo et al. (2020), kemampuan menggunakan media sosial secara produktif merupakan modal penting bagi technopreneur muda karena biaya rendah dan jangkauan luas.

3. Perubahan Sikap dan Semangat Kemandirian Mahasiswa

Kegiatan seminar ini berhasil menumbuhkan semangat kemandirian dan keberanian berwirausaha di kalangan mahasiswa. Banyak peserta yang sebelumnya

memiliki pandangan bahwa berwirausaha hanya untuk orang berpengalaman, kini mulai menyadari bahwa mereka dapat memulai usaha kecil dengan memanfaatkan kreativitas dan teknologi digital yang ada di sekitar mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Triani & Rindrayani (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi mampu membentuk mental tangguh dan *growth mindset* pada mahasiswa.

Dalam sesi evaluasi terbuka, beberapa mahasiswa menyampaikan testimoni bahwa seminar ini mengubah cara pandang mereka terhadap masa depan karier. Mereka tidak lagi hanya berorientasi pada menjadi pegawai, tetapi mulai berpikir untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Menurut Kusumawardhany (2019), perubahan pola pikir ini merupakan indikator keberhasilan program pembinaan technopreneurship karena membentuk sikap proaktif dan tangguh terhadap risiko.

Dari hasil observasi, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama. Mereka aktif berdiskusi, berbagi ide, dan menjalin relasi dengan peserta lain untuk membangun potensi kolaborasi bisnis. Ini memperkuat temuan dari Srianggareni et al. (2020) bahwa kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial mahasiswa, yang menjadi fondasi penting dalam membangun jaringan bisnis.

4. Pembentukan Komunitas Technopreneur IAIMA

Dampak lanjutan dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas mahasiswa bernama IAIMA Technopreneur Community, yang digagas oleh peserta dan didukung penuh oleh pihak kampus. Komunitas ini bertujuan menjadi wadah pengembangan ide bisnis, pelatihan lanjutan, dan mentoring oleh dosen serta alumni yang telah memiliki usaha. Langkah ini menunjukkan bahwa seminar tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi berlanjut menjadi gerakan nyata di lingkungan kampus (Mahfud & Muhibbin, 2017).

Dalam kurun waktu dua bulan setelah seminar, komunitas ini telah mengadakan kegiatan lanjutan berupa pelatihan *business model canvas* dan pembuatan proposal startup sederhana. Menurut Suhartini (2021), kesinambungan kegiatan kewirausahaan di kampus menjadi indikator bahwa mahasiswa telah memiliki komitmen dan kesadaran berwirausaha yang kuat. Dengan adanya dukungan institusi, diharapkan IAIMA dapat menjadi salah satu pusat pengembangan technopreneur muda di wilayah Jambi.

5. Pembahasan Akademik dan Praktis

Hasil kegiatan ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya bahwa seminar technopreneurship berperan strategis dalam mengubah cara berpikir mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator*. Menurut Afridayani & Mu'arif (2021), pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibanding pembelajaran teoritis karena mampu membangun kepercayaan diri dan kemampuan reflektif. Dalam konteks IAIMA, kegiatan ini membuktikan bahwa mahasiswa perguruan tinggi Islam pun dapat menjadi bagian dari generasi technopreneur yang inovatif tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan etika bisnis Islam.

Secara praktis, kegiatan seminar ini menjadi model pemberdayaan mahasiswa yang selaras dengan misi tridharma perguruan tinggi. Kegiatan PKM seperti ini menunjukkan peran nyata akademisi dalam menghubungkan dunia pendidikan dengan industri dan masyarakat (Mukhlis, 2018). Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

Dari sudut pandang teoritis, kegiatan ini juga mendukung konsep *entrepreneurial ecosystem* (Darmawan & Martdianty, 2022), yaitu sistem yang melibatkan peran kampus, mahasiswa, industri, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya wirausaha muda. Kolaborasi lintas sektor yang terjalin dalam

seminar ini menunjukkan bahwa IAIMA memiliki potensi besar untuk menjadi pusat inovasi technopreneur di daerah.

Secara umum, kegiatan Seminar Nasional Technopreneur ini berhasil mencapai tujuannya: meningkatkan pemahaman, semangat, dan keterampilan dasar mahasiswa IAIMA untuk menjadi pengusaha muda yang cangguh, mandiri, dan inovatif. Selain memberikan inspirasi, kegiatan ini juga membuka jalan menuju pembentukan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Seminar Nasional Technopreneur di Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, motivasi, dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan seminar berbasis partisipatif ini berhasil menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya peran technopreneur dalam menghadapi tantangan ekonomi digital serta mendorong mereka untuk menjadi pengusaha muda yang kreatif, mandiri, dan inovatif. Peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta, perubahan sikap terhadap dunia usaha, serta terbentuknya *IAIMA Technopreneur Community* menjadi bukti konkret bahwa seminar ini efektif sebagai sarana pembinaan generasi technopreneur di lingkungan kampus.

Selain memberikan manfaat akademik, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara kampus, pemerintah daerah, dan pelaku industri dalam membangun ekosistem kewirausahaan berbasis teknologi di Provinsi Jambi. Seminar ini menjadi model pemberdayaan mahasiswa yang mengintegrasikan nilai spiritual, kreativitas, dan kemampuan digital, sehingga melahirkan calon pengusaha yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab sosial. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar IAIMA Jambi secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan lanjutan seperti *bootcamp technopreneur*, *startup mentoring*, dan

business incubation, agar semangat dan potensi mahasiswa dapat terus berkembang dan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, mitra industri, serta Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi yang turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan seminar. Penghargaan khusus diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta Seminar Nasional Technopreneur atas antusiasme dan semangat luar biasa dalam mengikuti kegiatan ini. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal menuju terbentuknya generasi technopreneur muda yang canggih, mandiri, dan inovatif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., & Mu'arif, S. (2021). Efektivitas pembelajaran entrepreneurship dan seminar motivasi untuk meningkatkan minat menjadi entrepreneur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 160-169.
- Darmawan, R. D., & Martdianty, F. (2022). The Effect Of Entrepreneurial Ecosystem On Entrepreneurial Intention: The Mediating Role Of Entrepreneurial Self-Efficacy And Perceived Behavioral Control In Undergraduate Students. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3).
- Farransahat, M., Damayanti, A., Suyatna, H., Indroyono, P., & Firdaus, R. S. (2020). Pengembangan Inovasi Sosial Digital: Studi Kasus Pasarsambilegi. id. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 14-26.
- IAIMA Career Center. (2022). *Laporan Minat dan Orientasi Karier Mahasiswa IAIMA Tahun 2022*. Jambi: Institut Agama Islam Muhammad Azim.

- Kusumawardhany, P. A., Iswadi, H., Dewi, A. D. R., & Widjaja, M. E. (2019). Strategi Technopreneurship: Peningkatan Daya Saing Produk Unggulan Daerah Trawas, Mojokerto.
- Mahfud, C., & Muhibbin, Z. (2017). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Technopreneurship Dan Karakter Madani. In *Seminar Nasional Sistem Informasi* (Vol. 14).
- Mopangga, H. (2015). Studi kasus pengembangan wirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *TRIKONOMIKA: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 13-24.
- Mukhlis, B. M. (2018). Kolaborasi antara universitas, industri dan pemerintah dalam meningkatkan inovasi dan kesejahteraan masyarakat: Konsep, implementasi dan tantangan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 1(1), 5.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh moderasi self efficacy pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Universitas pendidikan ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10.
- Suhartini, S., Sudianto, A., Gunawan, I., Permana, B. A. C., Ahmadi, H., Fathurrahman, I., ... & Nurhidayati, N. (2021). Pembinaan kewirausahaan berbasis teknologi untuk mengembangkan jiwa Technopreneurship. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Supriyati, E., Iqbal, M., & Khotimah, T. (2016). Model Pendampingan Neuro Coaching Untuk Membangun Karakter Technopreneurship Mahasiswa Dalam Upaya Mencetak Wirausaha Baru. In *Seminar Nasional Teknologi dan Informatika 2016*. Muria Kudus University.
- Susanto, A., & Nuraeni, R. (2018). Strategi pembelajaran technopreneur untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 90–101.
- Triani, L. A., & Rindrayani, S. R. (2021). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan self efficacy terhadap keinginan technopreneur dengan konsep ekonomi kreatif pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas bhinneka PGRI tulungagung tahun akademik 2020/2021. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 130-141.

- Permatadewi, R., Muhtarom, H., & Wibowo, T. U. S. H. (2021, October). Upaya Pembelajaran Sejarah Dalam Membentuk Karakter Technopreneurship Berbasis Kearifan Lokal. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 573-583).
- Wijoyo, H., Haudi, H., Ariyanto, A., Sunarsi, D., & Akbar, M. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 169-175.